

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nausea pada Ibu Hamil Trimester 1 di Praktik Mandiri Bidan di Banjar Gunaksa, Cempaga, Bangli maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada kedua pasien, yaitu Ny. PR dan Ny. KA, ditemukan keluhan mual, ingin muntah, tidak berminat makan, mulut terasa asam, pasien sering menelan air liur, dan wajah tampak pucat. Hasil ini menunjukkan adanya kesesuaian antara data pengkajian dengan teori fisiologis trimester pertama kehamilan, di mana gejala tersebut merupakan manifestasi umum emesis gravidarum.
2. Perumusan diagnosis keperawatan yang dirumuskan terhadap kedua pasien adalah nausea yang berhubungan dengan kehamilan dibuktikan oleh adanya $\geq 80\%$ gejala mayor seperti keluhan mual, merasa ingin muntah, nafsu makan menurun, sering menelan dan pasien tampak pucat. Diagnosis ini sesuai dengan kriteria penetapan diagnosis SDKI tahun 2017.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan meliputi intervensi utama Manajemen Mual (I.03117), intervensi pendukung berupa Edukasi Perawatan Kehamilan (I.12425), serta intervensi inovatif berupa pemberian terapi nonfarmakologi gelang seaband. Rencana ini disusun berdasarkan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI dengan tujuan utama menurunnya tingkat nausea pasien.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun, yaitu manajemen nausea dengan pemberian intervensi nonfarmakologis seperti penggunaan gelang seaband. Tindakan dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk membantu mengurangi intensitas mual, meningkatkan kenyamanan ibu, serta mendukung adaptasi terhadap kehamilan trimester I.
5. Evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan menunjukkan bahwa tujuan keperawatan tercapai, yang ditandai dengan menurunnya frekuensi dan intensitas mual, hilangnya muntah, membaiknya nafsu makan, dan meningkatnya kenyamanan pasien. Hal ini memperlihatkan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan telah efektif sesuai pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI.
6. Pemberian intervensi inovasi terapi gelang seaband terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nausea pada kedua pasien. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa terapi gelang seaband dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif bagi ibu hamil trimester pertama dengan keluhan mual dan muntah.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan di tingkat pelayanan primer
Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan di fasilitas pelayanan ibu dan anak, dapat mengintegrasikan intervensi terapi gelang seaband sebagai terapi komplementer dalam penanganan emesis gravidarum untuk meningkatkan kenyamanan ibu hamil dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

2. Bagi penulis selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji atau mengembangkan terapi nonfarmakologis lain yang lebih meningkatkan kenyamanan ibu hamil trimester I, mengingat penggunaan gelang seaband dalam durasi lama (lebih dari 12 jam) dapat menimbulkan efek samping seperti rasa kesemutan pada pergelangan tangan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif intervensi yang tetap efektif namun lebih nyaman digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.